

## **PERAN ZAKAT DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI MASYARAKAT KOTA JAWA BENGKUNAT PESISIR BARAT**

**Khoirun Nisa<sup>1</sup>, Luthfi Hery Hermawan<sup>2</sup>, Niro Arif<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An-Nur Lampung

### **Abstract**

*Zakat plays a crucial role in reducing poverty levels in society, particularly in the Jawa Bengkunt area, Pesisir Barat. As one of the pillars of the Islamic economy, zakat serves as a wealth redistribution instrument aimed at assisting mustahik (zakat recipients) in meeting their basic needs and overcoming poverty. This study aims to analyze the role of zakat in poverty alleviation in the Jawa Bengkunt community by examining the distribution mechanisms and its impact on societal well-being. This research employs a qualitative approach with a descriptive method through interviews and observations involving zakat administrators and beneficiaries. The findings indicate that zakat significantly improves the living standards of impoverished communities, particularly in economic, educational, and social aspects. However, challenges remain in zakat distribution, requiring optimization to ensure a more equitable and sustainable impact. Therefore, an effective zakat management strategy is needed to comprehensively support poverty alleviation efforts.*

**Keywords:** Zakat, Poverty, Economic Empowerment, Welfare

### **Abstrak**

Zakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat, terutama di daerah Jawa Bengkunt, Pesisir Barat. Sebagai salah satu pilar ekonomi Islam, zakat berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang bertujuan untuk membantu mustahik (penerima zakat) agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluar dari garis kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran zakat dalam pengentasan kemiskinan di masyarakat Jawa Bengkunt, dengan meneliti bagaimana distribusi zakat dilakukan

serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara dan observasi terhadap pengelola zakat serta penerima manfaat zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin, baik dalam aspek ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Namun, masih terdapat tantangan dalam pendistribusian zakat yang perlu dioptimalkan agar manfaatnya lebih merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan zakat yang lebih efektif guna mendukung pengentasan kemiskinan secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Zakat, Kemiskinan, Pemberdayaan Ekonomi, Kesejahteraan

## PENDAHULUAN

Budaya Indonesia sering disebut unik, dan tidak dapat ditemukan di negara lain (Anita et al., 2023). Zakat merupakan satu-satunya sumber utama yang tidak akan pernah habis dan berkurang, selama pemberi zakat (muzakki) menyadari akan kewajiban membayar zakat dan dana zakat tersebut mampu dikelola dengan baik tanpa adanya kecurangan antar pihak. Maka zakat akan selalu ada serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang dikategorikan fakir dan miskin, dan bermanfaat bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam urusan zakat agama islam telah mengaturnya dengan baik dan cermat, bahkan diposisikan sebagai bagian dari rukun islam yang biasa dikatakan pilar agama (Rafikasi & Supriyadi, 2018). Urgensi pembayaran zakat dapat dijadikan sebagai sumber keuangan dan pendapatan negara, yang dapat dijadikan sebagai jaminan sosial bagi rakyat yang membutuhkan pertolongan dengan suatu aturan yang jelas. Pemerintah berkewajiban mendistribusikan zakat kepada para mustahiqnya, dan di samping itu pemerintah juga berhak menggunakan dana zakat untuk kepentingan rakyat yang bersifat mendesak.

al-Quran selain berfungsi sebagai sumber nilai yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan, juga dapat dijadikan sebagai sumber dalam melakukan tindakan pendidikan (Warisno, 2019), seperti yang dijelaskan pada surah at-taubah 103

yang artinya “*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoa untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*” (QS. At-Taubah: 103)

Potensi besar dari manfaat adanya zakat kemudian dirumuskanlah Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang kemudian dinasakh menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam undang-undang tersebut, dijelaskan mengenai proses pembayaran zakat, pengumpulan zakat dan pendistribusian zakat yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga khusus yang dibentuk oleh pemerintah yang saat ini dikenal dengan nama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), secara struktur-kelembagaan dapat dijumpai di hampir seluruh provinsi dan kabupaten atau kota (Qasim & Sastrawati, 2022).

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan masih menjadi tantangan besar bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Indonesia pada tahun 2023 masih berada pada angka 9,36% dari total populasi, dengan jumlah penduduk miskin mencapai lebih dari 25 juta jiwa (BPS, 2023). Kemiskinan tidak hanya berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berpengaruh terhadap akses pendidikan, kesehatan, serta keseimbangan sosial. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga sosial dalam menanggulangi kemiskinan, salah satunya melalui instrumen zakat. Dalam Islam, zakat memiliki peran yang sangat penting dalam sistem ekonomi dan kesejahteraan sosial. Zakat bukan hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai instrumen redistribusi ekonomi yang bertujuan untuk membantu kaum dhuafa agar dapat keluar dari lingkaran kemiskinan (Hafidhuddin, 2020). Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 60, zakat diperuntukkan bagi delapan asnaf (golongan), termasuk fakir, miskin, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dengan demikian, zakat berfungsi sebagai alat pemerataan ekonomi yang mampu mengurangi kesenjangan antara si kaya dan si miskin (Qardawi, 2004).

Di Indonesia, pengelolaan zakat telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bertanggung jawab dalam mengelola dan mendistribusikan zakat agar lebih efektif dan tepat sasaran. Namun, dalam praktiknya, efektivitas distribusi zakat masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek manajemen, transparansi, dan pemanfaatan yang berkelanjutan (Huda et al., 2019).

Di daerah Jawa Bengkunt, Pesisir Barat, zakat memiliki potensi besar dalam membantu mengentaskan kemiskinan. Masyarakat di daerah ini sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, perikanan, dan usaha kecil menengah yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang optimal dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program pemberdayaan ekonomi, seperti modal usaha produktif, pendidikan, dan layanan kesehatan (Hasan, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran zakat dalam pengentasan kemiskinan di masyarakat Jawa Bengkunt, Pesisir Barat. Fokus penelitian ini mencakup mekanisme distribusi zakat, efektivitas program zakat produktif, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat penerima manfaat. Dengan memahami peran strategis zakat dalam pembangunan ekonomi lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola zakat agar lebih efektif dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pengelola zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) serta Lembaga Amil Zakat (LAZ), tokoh masyarakat, dan mustahik (penerima zakat) di Jawa Bengkunt, Pesisir Barat. Observasi dilakukan untuk memahami langsung bagaimana distribusi zakat dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis laporan zakat, regulasi, serta literatur yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan tematik, di mana pola dan kategori yang muncul dari data dianalisis untuk memahami bagaimana peran zakat dalam

mengentaskan kemiskinan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk memastikan akurasi dan objektivitas temuan penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Jawa Bengkunt, Pesisir Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Jawa Bengkunt**

Jawa Bengkunt merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, perikanan, dan usaha kecil. Namun, tingkat kesejahteraan masih rendah dengan jumlah masyarakat miskin yang cukup signifikan. Faktor utama yang menyebabkan kemiskinan antara lain keterbatasan akses pendidikan, lapangan pekerjaan yang terbatas, serta minimnya kesadaran akan pengelolaan ekonomi secara produktif.

Sebagian besar penduduk di daerah ini menggantungkan hidup pada hasil pertanian dan perikanan, yang sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca dan musim. Ketidakpastian pendapatan dari sektor ini menyebabkan kesulitan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Banyak anak-anak yang putus sekolah karena keterbatasan biaya, sehingga mereka sulit bersaing dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.

Selain itu, akses terhadap modal usaha dan teknologi masih sangat terbatas. Banyak usaha kecil dan menengah yang sulit berkembang karena kurangnya modal dan pengetahuan manajerial yang memadai. Infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan yang rusak dan minimnya fasilitas publik, juga memperburuk kondisi ekonomi masyarakat. Ditambah lagi, harga komoditas pertanian dan hasil laut sering mengalami fluktuasi yang tidak menentu, menyebabkan ketidakstabilan ekonomi bagi para petani dan nelayan.

Jawa Bengkunt merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, perikanan, dan usaha kecil. Namun, tingkat kesejahteraan masih rendah dengan jumlah masyarakat miskin yang cukup signifikan. Faktor utama yang menyebabkan kemiskinan antara lain keterbatasan akses pendidikan, lapangan pekerjaan yang terbatas, serta minimnya

kesadaran akan pengelolaan ekonomi secara produktif. Zakat memiliki peran yang sangat penting dalam membantu masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan. Berikut beberapa peran zakat dalam pengentasan kemiskinan di Jawa Bengkulu:

1. Pemberian Bantuan Langsung, Zakat yang dikumpulkan dari masyarakat disalurkan dalam bentuk bantuan langsung kepada fakir miskin, baik berupa uang tunai maupun bahan pokok, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka.
2. Pemberdayaan Ekonomi Mustahik, Beberapa program zakat di Jawa Bengkulu telah diarahkan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat miskin, seperti bantuan modal usaha dan pelatihan keterampilan. Dengan adanya modal usaha, masyarakat yang kurang mampu dapat memulai usaha kecil untuk meningkatkan taraf hidup mereka.
3. Pendidikan dan Beasiswa, Salah satu penyebab utama kemiskinan adalah rendahnya akses pendidikan. Zakat digunakan untuk memberikan beasiswa kepada anak-anak dari keluarga miskin, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan.
4. Perbaikan Infrastruktur Sosial, Sebagian dana zakat juga digunakan untuk membangun infrastruktur sosial seperti fasilitas kesehatan, sanitasi, dan sarana pendidikan di daerah miskin. Dengan adanya fasilitas yang memadai, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara bertahap.

Meskipun zakat telah berperan dalam mengurangi kemiskinan, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi dalam pengelolaannya, antara lain:

- a. Kurangnya Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Tidak semua masyarakat yang mampu memiliki kesadaran untuk menunaikan zakat, sehingga potensi zakat yang terkumpul belum maksimal.
- b. Kurangnya Transparansi dan Profesionalisme dalam Pengelolaan Zakat, Beberapa lembaga pengelola zakat masih menghadapi tantangan dalam hal transparansi dan profesionalisme dalam mendistribusikan dana zakat.
- c. Minimnya Sosialisasi Program Zakat Produktif, Banyak masyarakat yang belum mengetahui program-program pemberdayaan ekonomi yang berbasis zakat, sehingga manfaatnya belum maksimal dirasakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak positif yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan di Jawa Bengkunt, Pesisir Barat. Distribusi zakat yang dilakukan melalui program pemberdayaan ekonomi telah membantu mustahik dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Beberapa program yang terbukti efektif antara lain bantuan modal usaha kecil, pelatihan keterampilan kerja, serta pemberian beasiswa pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Program zakat produktif yang diterapkan di Jawa Bengkunt berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Beberapa penerima manfaat zakat yang sebelumnya bergantung pada bantuan sosial kini mampu menjalankan usaha kecil dan memperoleh penghasilan yang lebih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berperan sebagai bantuan langsung, tetapi juga sebagai modal untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat miskin.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa masyarakat yang mendapatkan bantuan zakat produktif mengalami peningkatan kualitas hidup secara signifikan. Mereka tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mulai memiliki tabungan serta kesempatan untuk mengembangkan usaha lebih lanjut. Beberapa penerima zakat bahkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya, sehingga dampak zakat menjadi lebih luas.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi program zakat di daerah ini. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan jumlah dana zakat yang tersedia, kurangnya koordinasi antara lembaga pengelola zakat dan pemerintah daerah, serta kesulitan dalam melakukan pemantauan terhadap keberlanjutan program zakat produktif. Selain itu, masih ditemukan ketimpangan dalam pendistribusian zakat di beberapa wilayah, di mana ada daerah yang mendapatkan alokasi lebih banyak dibandingkan daerah lain yang memiliki tingkat kemiskinan lebih tinggi.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi peningkatan manajemen zakat, seperti digitalisasi pengelolaan zakat, penguatan sinergi dengan sektor swasta, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam distribusi zakat. Penguatan regulasi serta peran aktif masyarakat dalam mengawasi

penggunaan dana zakat juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas program zakat produktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa zakat merupakan instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam mengentaskan kemiskinan jika dikelola secara optimal. Dengan pendekatan yang lebih strategis dan berkelanjutan, zakat dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Jawa Bengkunt, Pesisir Barat.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Zakat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Bengkunt, Pesisir Barat. Dengan adanya zakat, masyarakat miskin dapat memperoleh bantuan langsung untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, mendapatkan akses pendidikan melalui program beasiswa, serta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan usaha kecil dengan bantuan modal yang disalurkan melalui zakat produktif. Selain itu, perbaikan infrastruktur sosial yang didukung oleh dana zakat juga membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Namun, efektivitas zakat dalam mengentaskan kemiskinan masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan yang belum optimal serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat.

Agar peran zakat dapat lebih maksimal dalam mengatasi kemiskinan, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat, memperbaiki sistem tata kelola zakat agar lebih transparan dan profesional, serta memperluas cakupan program zakat produktif. Kerjasama antara pemerintah, lembaga pengelola zakat, dan organisasi sosial juga harus diperkuat agar distribusi zakat dapat lebih tepat sasaran dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan

### **B. Saran**

1. Peningkatan Edukasi dan Sosialisasi, Lembaga zakat dan pemerintah perlu lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat dan manfaatnya bagi kemajuan sosial ekonomi.
2. Optimalisasi Teknologi dalam Pengelolaan Zakat, Penggunaan teknologi digital dalam pengumpulan dan



pendistribusian zakat dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

3. Pengembangan Program Zakat Produktif yang Berkelanjutan, Program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat harus lebih diperluas dan dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang.

## REFERENSI

- (BPS), B. P. S. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Jakarta: BPS.
- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2023). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>
- Hafidhuddin, D. (2020). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasan, M. (2021). *Peran Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Bandung: Mizan.
- Huda, N., Rini, N., & Anggraini, D. (2019). *Manajemen Zakat di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Yogyakarta: UII Press.
- Qardawi, Y. (2004). *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, Cetakan Keempat, Hadis Nomor 1314, Bab Al-Buyuu'*. Rabbani Pers.
- Qasim, D. S., & Sastrawati, N. (2022). Efektivitas Pengelolaan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Wajo. *Siyasatuna*, 3(1), 220–232.
- Rafikasi, E. F., & Supriyadi, A. (2018). *Prediksi Potensi Zakat Mal / Profesi Menggunakan Exponential Smoothing*. 4, 254–270.
- Warisno, A. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga yang di Dasarkan pada Tuntutan Agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE\\_D2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE_D2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)